

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sarana utama bagi investor dalam memperoleh informasi dan kondisi suatu perusahaan yaitu dengan melihat dan mengamati laporan keuangan perusahaan, karena dalam laporan keuangan berisikan informasi-informasi penting bagi para investor mengenai pertimbangan investasinya. Hal yang paling utama dilihat oleh investor dalam laporan keuangan yaitu laba yang diperoleh perusahaan, karena laba pada perusahaan dianggap bisa dijadikan parameter mengenai kinerja manajemen sebuah perusahaan serta kondisi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Investor lebih tertarik pada laporan keuangan dengan keadaan laba yang stabil dibandingkan dengan laba yang berfluktuasi, sehingga manajemen akan memikirkan cara untuk melakukan tindakan agar membuat perubahan pada laporan keuangan supaya terlihat lebih baik dan stabil. Tindakan manajemen yang biasa dilakukan yaitu dengan melakukan praktik perataan laba atau biasa disebut dengan *Income smoothing*.

Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan oleh manajemen untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan perusahaan (Belkaoui, 2000:56). *Income smoothing* biasanya dilakukan dengan berbagai cara, yaitu; mengatur waktu kejadian transaksi, memilih prinsip atau metode alokasi serta mengatur penggolongan antara laba operasi normal dan laba yang bukan dari operasi normal. Tidak semua negara menganggap bahwa pemanipulasian laba dengan cara *income smoothing* itu merupakan pekerjaan yang haram, di Swedia misalnya, Negara tersebut membenarkan akan adanya praktik perataan laba ini dengan pertimbangan harus dibuat secara transparan dan pada hakikatnya hasil yang akan diperoleh suatu saat nanti hasilnya sama dengan jangka panjang (harahap, 2001:248).

Perataan laba merupakan bentuk umum dari manajemen laba. Mambraku (2013) mengemukakan bahwa manajemen laba menyebabkan informasi yang didapat dari laporan keuangan tidak menceritakan dari keadaan sebenarnya yang sedang dialami oleh perusahaan. Manajemen laba hanya mementingkan kepentingan pihak terkait sehingga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan, yang selanjutnya akan mengurangi keakuratan keputusan dari dasar informasi tersebut. Kecenderungan dengan dilakukannya tindak praktik perataan laba dikarenakan perhatian dari para investor yang hanya condong pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan, bukan pada prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, hal inilah yang mendorong manajemen melakukan tindak oportunistik yang merugikan pengguna laporan keuangan dan menghasilkan keuntungan bagi manajemen (Hatauruk, 2013). Perataan laba dengan sifat *opportunistic*, tak lepas dari konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu disaat semua pihak mempunyai dorongan untuk mendahulukan kepentingan diri-sendiri, sehingga berakibat timbulnya konflik antara pihak *principal* dengan agen.

Pengawasan terhadap laba mengenai adanya praktik perataan laba oleh para manajer sangatlah sulit dikarenakan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui proses pengukuran serta pengambilan kebijakan metode akuntansi yang tidak bisa diawasi serta dikontrol oleh pihak diluar manajemen perusahaan (Nurfitriyani, 2013). Banyak sekali spekulasi mengenai perataan laba dan seringkali dinyatakan apakah termasuk hal yang benar atau salah serta dihalalkan atau diharamkan dalam penerapannya. Sebenarnya praktik perataan laba dihalalkan asalkan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud.

Menurut Cendy (2013) dengan dilakukannya praktik perataan laba akan membuat baik citra perusahaan dalam pandangan pihak eksternal apabila perusahaan memiliki resiko yang terbilang rendah. Selain itu, perataan laba juga berguna sebagai bahan informasi yang relevan untuk prediksi laba perusahaan dimasa mendatang. Karena para investor beranggapan dengan

laba yang stabil akan membuat aman investasi dan akan berpotensi memperoleh keuntungan dari investasinya dimasa mendatang.

Terdapat banyak kasus mengenai skandal laporan keuangan yang membuat investor rugi dikarenakan adanya pemanipulasian data laporan keuangan, di Indonesia ada beberapa kasus skandal pelaporan keuangan. Diantaranya, kasus PT. KAI yang terjadi pada tahun 2006, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebanyak Rp 6,9 Miliar, padahal apabila diteliti dan ditelusuri lebih rinci, perusahaan tersebut seharusnya mengalami kerugian sebanyak Rp 63 Miliar. Laporan keuangan PT. KAI disinyalir telah dimanipulasi oleh pihak-pihak tertentu, banyak kejanggalan didalam laporan keuangannya serta banyak data yang disajikan tidak berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan (Cendi Maulana 2015).

Kas di dalam perusahaan berperan sangat penting terhadap kelangsungan usaha, kas bagaikan darah yang mengalir dalam tubuh, bisa dibayangkan apabila darah tidak mengalir dengan teratur dalam tubuh, itupun yang terjadi apabila perusahaan mengalami masalah pada kas. Menurut Abdillah (2014) *cash holding* bisa diartikan sebagai kas yang dipegang langsung oleh perusahaan dalam berbentuk uang tunai, dan dimaksudkan untuk investasi pada aset fisik serta untuk membaginya kepada investor.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba untuk periode tertentu. Laba atau kekurangannya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan utang dan ekuitas, hal tersebut juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Sebagai konsekuensinya sebagai investor dan kreditor tertarik untuk mengevaluasi daya laba-profitabilitas. Profitabilitas seringkali digunakan sebagai uji utama atas keefektifan operasi manajemen perusahaan (Weygant, Kieso dan Kimmel, 2005:400).

Reputasi auditor sangat penting pengaruhnya terhadap perusahaan karena mampu memberikan kreadibilitas, kualitas dan kekuatan untuk memberikan kepercayaan terhadap laporan keuangan, karena pemakai jasa auditor yakin bahwa auditor mempunyai kelebihan tersendiri dan yang secara umum tidak bisa dikerjakan langsung oleh manajemen perusahaan. Menurut

Febriyanto (2005) reputasi auditor merupakan profesi auditor yang mempunyai kemampuan lebih baik dan besar dalam bidang profesinya yaitu mengaudit laporan keuangan perusahaan serta mempunyai kualitas yang sangat baik dari auditor lainnya dari dulu hingga sekarang. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai skala yang lebih besar cenderung lebih intensif dibandingkan dengan auditor yang mempunyai skala yang terbilang kecil. Auditor dengan skala besar cenderung untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi dalam mengaudit laporan keuangan, karena mereka yakin dan mampu untuk menghadapi resiko yang akan mereka terima dipengadilan nanti.

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang paling merasakan dampak dari adanya kenaikan bahan bakar minyak dan nilai tukar rupiah, karena perusahaan menggunakan bahan baku dan bahan penolong dengan meingimpornya untuk kegiatan produksi. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yang diakibatkan oleh biaya produksi yang semakin meningkat bahkan banyak perusahaan yang mengalami laba bersih negatif. Adanya gejolak ekonomi tersebut banyak perusahaan yang melakukan tindak pemanipulasian laporan keuangan dengan praktik perataan laba, yang dimaksudkan untuk mempertahankan investor serta menarik investor agar mau berinvestasi demi keberlangsungan perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai perataan laba (*income smoothing*) sudah banyak dilakukan oleh peneliti, diantaranya yang telah dilakukan oleh yashinta pradyamitha cendy (2013) yaitu mengenai pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *cash holding*, profitabilitas, dan variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Penelitian lain mengenai perataan laba juga dilakukan oleh Hatauruk dan Wijaya (2013) tentang analisis pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*, menunjukkan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh pada *income smoothing*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yashinta Pradyamitha Cendy (2013) yang datanya diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data yang berbeda yaitu terletak pada penggantian variabel, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel nilai perusahaan, dan saya akan menggantinya dengan variabel reputasi auditor yang menurut saya patut untuk dilakukan penelitian. Selain itu, perbedaan terletak pada cara menganalisis data yakni menggunakan analisis data regresi logistik yang sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan selanjutnya terletak pada pengambilan data penelitian dan periode waktu penelitian yaitu menggunakan data-data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *cash holding* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial reputasi auditor terhadap praktik perataan labapada perusahaan manufaktur (sektor industri dasar dan kimia) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan reputasi auditor terhadap praktik perataan laba, serta penulis juga bermaksud untuk mengembangkan ilmu akuntansi agar hasil dari penelitian mengenai praktik perataan laba dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta acuan dalam menyusun anggaran dan pengambilan keputusan keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dibidang perekonomian khususnya pada pasar modal.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan kajian dalam melakukan praktik perataan laba yang merupakan usaha untuk merekayasa laporan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta referensi kepada para investor tentang munculnya praktik perataan laba pada perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan serta kecermatan bagi para investor dalam penanaman modal yang akan dilakukannya terhadap suatu perusahaan secara tepat.

c. Bagi peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Memberikan pengetahuan dan informasi tambahan tentang perkembangan pemikiran terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).